

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hal tersebut karena pada penelitian ini menggunakan data-data yang ada dengan berdasarkan logika matematika dan membuat generalisasi rerata.¹ Penelitian kuantitatif biasa dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, menunjukkan hubungan antara variabel.² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Kurs dan Inflasi terhadap Return Saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang disajikan dalam tahunan yaitu pada tahun 2010-2017. Penelitian ini menggunakan analisis *regresi linear berganda* dan dibantu dengan menggunakan perangkat SPSS versi 20.0.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* yang disajikan dalam tahunan yaitu dari tahun 2010-2017. Data tersebut terdiri dari data Kurs, Inflasi dan Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.

¹ I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), h.140

² *Ibid*, h.141

2. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian ini diambil dari Bank Indonesia dalam situs *www.bi.go.id* dan Pasar Modal Indonesia dalam situs *www.idx.co.id* serta literatur lain yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan yaitu mengumpulkan berbagai data-data maupun teori-teori yang berhubungan dalam permasalahan yang akan diteliti.

D. Defenisi Operasional Variabel

Berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Return Saham Syariah(Y)

Pengembalian (*return*) adalah total keuntungan atau kerugian yang dialami pemilik modal/investor dalam suatu periode tertentu yang dihitung dengan membagi perubahan nilai aktiva ditambah pembagian hasil dalam periode tersebut dengan nilai investasi awal periode.³ Sedangkan saham syariah menurut Mohamad Heykal adalah kegiatan investasi berupa penyertaan modal yang dilakukan ke dalam perusahaan-perusahaan yang dalam kegiataannya tidak melanggar prinsip syariah.⁴ Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa return saham syariah adalah

³Ridwan S. Sundjaja. dan Inge Barlian, *Manajemen Keuangan Dua*, Edisi Ketiga. (Jakarta: Prenhallindo, 2002), h. 47

⁴Mohamad Heykal, *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h. 44

total keuntungan atau kerugian yang dialami pemilik modal/investor dalam suatu periode tertentu yang dihitung dengan membagi perubahan nilai aktiva ditambah pembagian hasil dalam periode tersebut dengan nilai investasi awal periode yang kegiatan investasi tidak melanggar prinsip syariah.

2. Kurs (X_1)

Nilai tukar mata uang atau yang lebih dikenal dengan istilah kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.⁵ Kurs adalah perbandingan nilai atau harga antara mata uang suatu Negara dengan Negara lain. Perbandingan ini disebut dengan kurs (*exchangerate*).⁶ Menurut Michael P Todaro, kurs adalah suatu tingkat, tarif, harga dimana Bank Sentral bersedia menukar mata uang dari suatu negara dengan mata uang dari negara-negara lain.⁷

3. Inflasi(X_2)

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan beberapa faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas dipasar yang memicu konsumsi bahkan

⁵ Rachmat Firdaus, *Pengantar Teori Moneter*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.131

⁶ Lia Amelia, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: Ghracara Ilmu, 2007), h. 79-80

⁷ Michael P Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang: Suatu Pengantar Tentang Prinsip-prinsip, Masalah dan Kebijakan Pembangunan*, (Jakarta: Penenrbit Bumi Aksara, 2000),h. 247

spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.⁸

E. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Suatu model penelitian yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan pengujian. Salah satunya adalah melalui uji asumsi klasik agar mendapat model regresi yang baik atau yang lebih dikenal dengan istilah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terhadap variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Ada dua cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, yaitu dengan cara: Analisis Grafik, dasar dalam pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

⁸ Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 25

Analisis Statistik, uji normalitas data dapat juga dilakukan dengan menggunakan analisis statistik melalui uji *Kolmogorov Smirnov (K-S Test)*, dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka berarti data terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik, yang berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.⁹ Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau *variance inflation factor (VIF)*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

⁹ Damodar Gujarati, *Basic Econometrics*, (McGraw-Hill, 1978), h.157

- 2) Jika nilai $tolerance < 0,10$ dan nilai $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara variable itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu.¹⁰ Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi linier* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Darbin Watson (*DW Test*).

Hipotesis : H_0 = tidak ada autokorelasi dalam model
 H_a = ada autokorelasi dalam model

Ketentuan dalam melihat ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan DW adalah sebagai berikut:

- 1) Jika dw lebih kecil dari d_U atau lebih besar dari $(4-d_L)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika dw terletak antara d_U dan $(4-d_L)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika dw terletak antara d_L dan d_U atau antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

¹⁰ Nachrowi Jalal, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, (Jakarta:RajaGrafindo, 2005), h.135

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah satu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Salah satu cara untuk melihat apakah model terbebas dari masalah heteroskedastisitas adalah bisa melalui metode statistik dengan menggunakan salah satu dari Uji White, Uji Park dan Uji Glejser.¹¹

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel. Regresi linear berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel terikatnya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui kelinearan pengaruh secara bersamaan antara

¹¹ Adryan Setyadharma, *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16*, (Semarang: Erlanga 2010), h.8

variabel Kurs dan Inflasi terhadap Return Saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 =Kurs

X_2 =Inflasi

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk

mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi R^2 dinyatakan dalam presentase yang nilainya antara $0 < R^2 < 1$.

b. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Hasil pengujian ini juga dibandingkan dengan nilai angka ada pada tabel F. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k - 1}{1 - R^2 / n - k}$$

Dimana : R^2 = Koefisien regresi

k = Jumlah variabel

n = Jumlah tahun pengamatan

Hipotesis:

H_0 = (Kurs dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi)

H_a = (Kurs dan Inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi).

Kriteria pengujian hipotesis :

- a) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.¹²

c. Uji t (Signifikan Parameter Individual)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai t_{hitung} dapat dengan menggunakan rumus berikut:¹³

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}}$$

Di mana : t_{hitung} = Nilai t yang dihitung

β_i = koefisien regresi

S_{β_i} = Standar error atas koefisien regresi

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kesalahan (α) sebesar lima persen (5%) dan derajat sebaran atau *degree of freedom* (df) sebesar n-k-1

Hipotesis:

1. Untuk hipotesis Kurs (X_1):

¹²Damodar N Gujarati, *op.cit.*, h. 210

¹³*Ibid.*, h. 24-25

$H_0: \beta = 0$ (Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi).

$H_a : \beta \neq 0$ (Kurs berpengaruh signifikan terhadap return saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi).

2. Untuk hipotesis Inflasi (X_2):

$H_0: \beta = 0$ (Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi).

$H_a : \beta \neq 0$ (Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi).

Kriteria pengujian hipotesis:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas tersebut tidak signifikan mempengaruhi variabel tidak bebas.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel tidak bebas.